



## Penerapan Good Corporate Governance Berbasis Nilai Budaya Siri'na Pacce sebagai Solusi Penguatan Tata Kelola Perusahaan

Akhmad Akram Hirman<sup>1\*</sup>, Diana Putri<sup>2</sup>, Hamidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Airlangga Surabaya, Jl. Mayjen Prof. Dr. Moestopo No. 47, Pacar Kembang, Kec. Tambaksari, Kota Surabaya, Jawa Timur 60132, Indonesia.

<sup>1\*</sup>akhmad.akram.hirman-2023@feb.unair.ac.id, <sup>2</sup>diana.putri-2021@feb.unair.ac.id,

<sup>3</sup>hamidah@feb.unair.ac.id

\*Corresponding author

doi.org/10.33795/jraam.v7i2.007

### Informasi Artikel

Tanggal masuk	20-02-2024
Tanggal revisi	27-09-2024
Tanggal diterima	30-09-2024

### Keywords:

Good Corporate Governance;  
GCG Principles;  
Siri'na Pacce.

### Kata kunci:

Prinsip GCG;  
Siri'na Pacce;  
Tata Kelola Perusahaan.

**Abstract: Implementation of Good Corporate Governance Based on Siri'na Pacce Cultural Values as a Solution for Strengthening Corporate Governance.**

**Objective:** This research aims to analyze the implementation of Good Corporate Governance Principle based on Siri'na Pacce values.

**Method:** Case study field research was employed with employees as informants.

**Results:** The implementation of GCG in the company by applying cultural practices of Siri'na Pacce is in accordance with applicable regulations.

**Novelty:** The practice of GCG in the company from a cultural perspective, especially the Siri'na Pacce culture which forms the company's culture.

**Contribution:** This article provides alternative solution for companies in terms of GCG implementation from the perspective of Siri'na Pacce so that the company can grow rapidly by employing local wisdom.

**Abstrak: Penerapan Good Corporate Governance Berbasis Nilai Budaya Siri'na Pacce sebagai Solusi Penguatan Tata Kelola Perusahaan**

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan mengkaji implementasi prinsip GCG berbasis Siri'na Pacce.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan studi kasus dengan para karyawan sebagai informan.

**Hasil:** Implementasi prinsip GCG di perusahaan tersebut dengan mempertimbangkan praktik budaya Siri'na Pacce sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**Kebaruan:** Praktik GCG pada perusahaan dari perspektif budaya Siri'na Pacce yang membentuk budaya perusahaan.

**Kontribusi:** Artikel ini menjadi solusi bagi perusahaan dalam hal implementasi GCG dari sudut pandang Siri'na Pacce agar perusahaan tersebut dapat berkembang pesat dengan memanfaatkan kearifan lokal.



## 1. Pendahuluan

Setiap perusahaan membutuhkan tata

kelola yang secara umum dikenal dengan istilah *Good Corporate Governance* (GCG) untuk menjalankan bisnisnya secara efisien dalam kondisi dunia yang kompleks. GCG merujuk pada kumpulan hukum, peraturan, maupun kaidah yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi yang berkelanjutan [1]. GCG memiliki tujuan melindungi hak pemegang saham, stakeholder, meningkatkan nilai perusahaan, serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas Dewan Komisaris dan Direksi [2]. GCG juga bertujuan untuk meningkatkan transparansi pengelolaan perusahaan, mencegah penyalahgunaan wewenang, memberdayakan organ perusahaan, dan meningkatkan citra perusahaan secara nasional dan internasional [3]. Prinsip GCG yang dikeluarkan oleh Komite Nasional Corporate Governance mencakup transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), tanggung jawab (*responsibility*), kemandirian (*Independency*), dan kewajaran (*Fairness*). Prinsip-prinsip tersebut digunakan sebagai pedoman bagi perusahaan agar dapat menjalankan aktivitas usahanya dengan baik, menjunjung tinggi prinsip-prinsip etika bisnis dan standar perilaku.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE 2022), penipuan di tempat kerja adalah masalah yang umum terjadi dalam perusahaan, dengan rata-rata kerugian mencapai \$117.000 sebelum terdeteksi. Penipuan ini dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama: pemanfaatan aset yang tidak semestinya, tindakan korupsi, serta manipulasi laporan keuangan. Penyalahgunaan aset, meskipun paling umum, memiliki kerugian yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan dua kategori lainnya. Sebaliknya, penipuan laporan keuangan, meskipun jarang, menyebabkan kerugian yang sangat besar.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di Indonesia, penerapan GCG masih menghadapi tantangan serius. Pelanggaran GCG sering kali terjadi seiring dengan tingginya kasus korupsi dan penipuan dalam

perusahaan. Beberapa contohnya perusahaan yang melanggar GCG tersebut adalah Jamsostek tahun 2011 dimana Penyelewengan GCG di Jamsostek mencakup pembentukan Dana JHT dengan nilai mencapai Rp7,24 triliun yang melanggar PP 22/2004, kehilangan potensi penerimaan Rp36,5 miliar karena biaya perlindungan kecelakaan kerja yang tidak tepat dan property yang masih belum diselesaikan, seperti tanah bekas jaminan senilai Rp72,25 miliar. Akibat pelanggaran ini, Jamsostek tidak lagi beroperasi dan fungsinya dialihkan ke BPJS Ketenagakerjaan [4]. PT Freeport Indonesia tahun 2017 pelanggaran GCG di Freeport meliputi ketidakadilan gaji yang rendah bagi pekerja lokal dibandingkan pekerja asing, diskriminasi posisi kerja, serta ketidaksesuaian laporan dengan fakta di lapangan. BPK menemukan kerugian negara dan kelebihan pencairan jaminan reklamasi akibat penghitungan dampak lingkungan yang tidak akurat [5].

Selain itu, pelanggaran GCG juga terjadi di PT. Nusa Konstruksi Enjiniring (NKE) pada tahun 2019 yang mencakup rekayasa Harga Perkiraan Sendiri (HPS), manipulasi lelang, aliran dana ke perusahaan lain, serta memberi suap kepada Pejabat Pembuat Komitmen dan anggota panitia lelang oleh perusahaan M Nazaruddin. Tidak hanya itu, terjadi juga kemahalan harga satuan yang sangat merugikan pemerintah [6]. Pelanggaran dalam GCG di Dana Pensiun Pertamina pada tahun 2019 melibatkan Muhammad Helmi Kamal Lubis yang membeli saham PT Sugih Energy Tbk tanpa persetujuan Direksi lain, yang menyebabkan kerugian sebesar Rp599,4 miliar. Tindakan ini melanggar prinsip akuntabilitas, transparansi, dan responsibilitas, karena keputusan diambil tanpa musyawarah dan melibatkan manipulasi harga saham. Kasus ini menunjukkan kurangnya manajemen yang efektif dan tanggung jawab terhadap Dana Pensiun Pertamina.

Berdasarkan fenomena tersebut, pengaplikasian prinsip GCG di Indonesia

begitu dibutuhkan guna mencegah serta mengatasi kecurangan di perusahaan pada masa mendatang. Penelitian terkait, seperti di PT Kereta Api Indonesia (PT KAI), menggambarkan bahwasanya penerapan GCG memperkuat reputasi perusahaan, membangun kepercayaan pemangku kepentingan, dan mencapai tujuan jangka panjang secara berkelanjutan [7]. Penerapan GCG memiliki dampak positif dalam jangka panjang, membantu mempertinggi efektivitas dalam pengelolaan operasional serta akuntabilitas. Perusahaan dapat meningkatkan performa finansial secara signifikan dengan melakukan hal tersebut [8]. GCG juga meningkatkan kepercayaan investor melalui transparansi dan akuntabilitas manajemen perusahaan, serta mencegah adanya kejahatan Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) melalui pengawasan yang lebih ketat dan independent [9]. Selain itu, GCG memastikan perusahaan beroperasi lebih efisien dan patuh terhadap hukum serta kebijakan yang ada, hal ini dapat meningkatkan performa dan kompetivitas perusahaan dengan cara yang berbeda [10].

Implementasi Prinsip-prinsip GCG di negara ini sangat penting untuk mencegah terjadinya kecurangan dalam perusahaan serta membangun kepercayaan dari para pemangku kepentingan. GCG meningkatkan efisiensi operasional, akuntabilitas, dan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, GCG berperan dalam mencegah korupsi dan memastikan kepatuhan terhadap hukum, yang meningkatkan daya saing serta kepercayaan investor. Penulis menyimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip GCG diperlukan untuk mengatasi masalah ini, namun perlu dicatat bahwa meskipun prinsip GCG dapat menjadi landasan, hal tersebut tidak menjamin solusi sepenuhnya. Penulis, oleh karenanya, mengkolaborasikan GCG dengan menekankan pentingnya nilai-nilai *culture* atau budaya. Artikel ini mengangkat *Siri'Na Pacce* yang berlaku di wilayah Makassar, sebagai bentuk kebaruan dalam penelitian ini yang memberikan nilai tambah terhadap

prinsip GCG dalam mencegah perusahaan melanggar aturan yang berlaku serta menjadi solusi perusahaan.

Filosofi budaya *Siri'na Pacce*, yang diamalkan oleh para penduduk Bugis-Makassar di Indonesia, mengutamakan nilai-nilai moral, etika, dan tanggung jawab sosial [11]. Budaya *Siri'na Pacce* terdiri atas 4 macam unsur utama, yakni: aktualisasi diri, perasaan malu serta bersalah, kesetiaan, dan kejujuran. Budaya *Siri'na Pacce* mendorong individu untuk menunaikan tugas serta kewajiban dengan sepenuh hati, tanpa terlalu menuntut hak-hak mereka [12]. Budaya ini menekankan pentingnya pelaksanaan kewajiban sebagai tanggung jawab sosial, yang berakar pada nilai-nilai seperti ketekunan, amanah, dan integritas [13]. Pemahaman mendalam terhadap setiap elemen *Siri'na Pacce*, seperti dedikasi individu untuk mengoptimalkan potensi, ketaatan pada norma sosial, kemampuan menjalankan tanggung jawab, dan tindakan sesuai dengan nurani, menegaskan akan pentingnya menghargai warisan budaya lokal.

Kebaruan/novelty penelitian ini adalah terintegrasinya filosofi budaya *Siri'na Pacce* dengan prinsip - prinsip GCG. Perspektif budaya *Siri'na Pacce* terhadap Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) memberikan penekanan pada nilai-nilai seperti kejujuran dan transparansi dalam menyampaikan informasi yang benar, serta transparansi dalam perjanjian bersama [14]. Responsibilitas terhadap masyarakat diwujudkan melalui tanggung jawab sosial, sementara tindakan sesuai nurani atau kemandirian dihargai sebagai aspek independensi [15]. Konsep *fairness* juga menjadi nilai utama, menekankan keadilan dalam setiap tindakan yang diambil oleh perusahaan [16]. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memberikan solusi terkait bagaimana Implementasi Prinsip – Prinsip *Siri'Na Pacce* dalam tata kelola perusahaan.

## 2. Metode

Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode penelitian lapangan dengan pendekatan studi kasus, yang mengizinkan eksplorasi tanpa batas dalam riset kualitatif [17]. Data utama berasal dari berbagai narasumber yang jumlahnya tak terbatas, dengan paling sedikit mengambil data dari wawancara kepada sebuah perusahaan yang beroperasi dalam sektor *Food and Beverages* di kota Makassar. Metode yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur di mana Pewawancara mengajukan beberapa butir pertanyaan kepada narasumber guna mencapai tujuan ini [18]. Penulis menganalisis hasil wawancara dan memilih jawaban yang relevan sebagai hasil penelitian, serta mengeliminasi jawaban yang tidak sesuai berdasarkan sampel informan yang dianalisis dalam penelitian ini. Wawancara tersebut berlangsung selama kurang lebih 30 menit, dengan pertanyaan yang diajukan oleh peneliti seputar pekerjaan kantor terkait prinsip-prinsip GCG di perusahaan mereka.

Wawancara dilakukan melalui Zoom (online) dan juga melalui pertemuan langsung di kafe terdekat dengan perusahaan, agar narasumber merasa lebih nyaman dan tidak terbebani. Narasumber yang kami pilih berasal dari berbagai perusahaan di sektor *Food and Beverages* di Kota Makassar. Nama-nama yang dilampirkan dalam laporan ini telah disamarkan untuk menjaga kerahasiaan identitas narasumber demi kenyamanan kedua belah pihak (lihat Tabel 1). Tujuan dari proses temu duga/wawancara semata-mata guna mendapatkan keterangan aktual dari narasumber yang kredibel. Dengan pendekatan kualitatif, para peneliti dapat menggali pandangan dan pengalaman individu terkait pada topik yang ada di dalam riset maupun penelitian ini.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Setelah melewati proses pengumpulan data yang diperoleh dari wawancara, maka peneliti mendapati berbagai temuan. **Transparansi.** Sebuah perusahaan harus bisa menyuguhkan informasi yang masyarakat

butuhkan maupun pihak-pihak terkait dengan tepat, memadai, akurat, dan jelas. Hal ini dapat memengaruhi citra perusahaan semakin baik atau buruk [19]. Selain itu, informasi yang diberikan harus dapat dengan cepat dipahami oleh masyarakat maupun kepentingan *shareholder* perusahaan tersebut. Dari pernyataan tersebut bahwa hubungan dari budaya *siri'na pacce* mendorong pemberian informasi yang jelas dan benar, serta mengkaji pemangkuan dalam berbuat yang dijelajahi oleh masyarakat,. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Daniar sebagai pegawai yang mengatakan :

*“kita input sesuai faktur dan rekening koran, perlu real untuk betul diketahui oleh atasan berapa laba atau aset yang dimiliki oleh perusahaan sehingga transparan itu benar terjadi di perusahaan kami dan juga dalam hal penggajian perusahaan semua dijabarkan dari awal jobdesck dan salary yang akan diberikan”.*

Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil wawancara Aqillah yang menjelaskan :

*“Saya membuat laporan keuangan itu sesuai dengan fakta yang terjadi di perusahaan dan juga langsung diketahui atasan kami mengenai hal tersebut. Gaji yang diberikan itu sesuai saya terima”.*

Marnia juga turut memperkuat hasil penelitian dengan menyampaikan :

*“Dalam pembuatan laporan keuangan itu sesuai dengan faktur maupun rekening koran dan itu terjadi real perusahaan tersebut akan tetapi menurut saya itu tidak sesuai hal tersebut”.*

Dari bukti yang telah diperoleh, maka dapat ditarik sebuah benang merah bahwa perusahaan XYZ telah mengimplementasikan prinsip GCG secara efektif dalam menyusun laporan

keuangan yang transparan, namun, tidak semua pegawai yang merasa bahwa gaji yang diterimanya tidak sesuai dengan isi

**Tabel 1. Data Informan**

No	Nama	Jabatan	Tugas Pokok
1	Daniar	Staff Accounting	Membuat Laporan Keuangan Tahunan dan Menyusun Laporan Keuangan
2	Aqiilah	Staff Pajak	Membuat Lapotan Pajak tahunan
3	Marnia	Staff Accounting	Membuat Laporan Keuangan Tahunan dan Menyusun Laporan Keuangan
4	Sinta	Staff Administrasi Keuangan	Mengelola administrasi keuangan perusahaan

kontrak. Menurut norma Siri'na Pacce, integritas perusahaan dan kepemimpinan sangat diutamakan. Penting untuk menyampaikan informasi terkait kontrak kerja secara transparan dan. Sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa Budaya Siri' na Pacce menekankan kejujuran (Lempu') dan tanggung jawab (Ada' tongeng). Implementasi nilai ini dalam GCG dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan organisasi, karena mendorong individu untuk bertindak jujur dan bertanggung jawab atas setiap tindakan mereka [20]. Salah satunya untuk mencegah ketidakadilan di masa depan antara karyawan dan perusahaan.

**Akuntabilitas.** Organisasi atau perusahaan harus bisa bertanggung jawab atas kinerjanya dengan melakukan tugas-tugas secara jelas dan adil [19]. Jika perusahaan menerapkan prinsip akuntabilitas, maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan peran setiap individu sebagai persyaratan untuk mencapai kinerja yang berkelanjutan. Dari pernyataan tersebut bahwa hubungan budaya prinsip hidup *siri'na pacce* mendorong pemberian kesepakatan dan keselarasan dalam kehidupan, termasuk dalam pengelolaan akuntansi, seperti yang dikatakan Daniar :

*“Tanggung jawab pekerjaan yang dipercayakan kepada saya, sesuai dengan job desk saya, akan tetapi kita tetap bisa meminta bantuan*

*kepada sesama rekan divisi ataupun manajer.”*

Diperkuat oleh Sinta yang mengatakan :

*“Tugas yang diberikan kepada atasan saya itu sesuai dengan pekerjaan saya, akan tetapi saya masih ragu mengenai tugas diberikan transparan maupun wajar.”*

Diperjelas ulang oleh Marnia yang menyampaikan:

*“Tugas yang diberikan kepada saya itu tidak sesuai saat kontrak ditandatangani pada saat kontrak perusahaan tersebut walaupun tugas tersebut transparan dan wajar saya lakukan di perusahaan tersebut”.*

Berdasarkan temuan wawancara, dapat diketahui bahwasanya perusahaan XYZ telah berhasil mengaplikasikan kaidah GCG dengan cara yang efektif dalam aspek akuntabilitas, hal itu didapatkan dari data penelitian. Terdapat catatan bahwa tidak semua pekerjaan yang dijalankan oleh karyawan sesuai dengan *job* deskripsi, meskipun tugas yang diberikan transparan dan wajar. Sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa Budaya *Siri' na Pacce* menekankan kejujuran (Lempu') dan tanggung jawab (Ada' tongeng). Implementasi nilai ini dalam GCG dapat meningkatkan transparansi dan

akuntabilitas dalam pengelolaan organisasi. Mendorong individu untuk bertindak jujur dan bertanggung jawab atas setiap tindakan mereka [20]. Salah satu contohnya adalah penugasan antara atasan dan bawahan, hal ini dilakukan agar para karyawan di masa mendatang dapat mengalami tingkat keadilan yang lebih baik dalam bekerja di perusahaan tersebut.

**Responsibilitas.** Pertama-tama, kepatuhan pada hukum merupakan prioritas utama. Perusahaan telah menetapkan peraturan dan anggaran dasar yang menjadi pedoman dalam semua aktivitas yang dilaksanakan hingga saat ini. Kedua, tanggung jawab memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan cara yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka [19]. Perusahaan perlu untuk mengikuti hukum dan peraturan yang ada, serta berkewajiban kepada masyarakat dan juga lingkungan untuk memastikan bisnis berkelanjutan dalam jangka waktu yang panjang. Berdasar pada pernyataan tersebut bahwa hubungan dari budaya *siri'na pacce* menekankan pada tanggung jawab sosial dan mengkaji pembagian tugas dan kenaikan harga pada peran. Hal ini mencerminkan responsabilitas dalam pengambilan keputusan dan dalam pengelolaan sumber daya, Sesuai yang dikatakan Aqilah :

*“Pembuatan laporan keuangan yang kami buat itu sesuai dengan kaidah atau aturan PSAK yang diterapkan di perusahaan, dan juga kebijakan yang bermanfaat bagi warga setempat itu saya kurang paham mengenai hal tersebut”.*

Sinta memperkuat hasil penelitian dengan mengatakan :

*“Pembuatannya sudah sesuai PSAK melalui koordinasi dengan beberapa pihak seperti BPKAD, Inspektorat, BPKP, dan BPK dan bermanfaat bagi warga setempat maupun warga*

*indonesia, contohnya pengurangan denda PBB.”*

Berdasarkan temuan penelitian, diketahui secara bersama bahwasanya perusahaan XYZ telah berhasil mengaplikasikan kaidah GCG dengan efektif, terutama dalam pembuatan laporan telah mematuhi aturan yang berlaku. Selain itu, perusahaan ini juga memberikan manfaat kepada warga setempat dengan mengurangi denda PBB. Hal itu didukung dengan data hasil wawancara dan sejalan dengan penelitian terdahulu bahwa *siri'na pacce* juga menekankan pada tanggung jawab sosial dan moral yang kuat. Hal ini tercermin dalam upaya menjaga kehormatan dan integritas dalam setiap tindakan, yang sejalan dengan prinsip responsibilitas dalam GCG [21]. Salah satu contohnya adalah komitmen sosial yang digalakkan oleh perusahaan XYZ dalam hal menyusun laporan keuangan sesuai regulasi. Memberikan bantuan kepada masyarakat Indonesia, terutama warga di sekitar, dalam upaya mengurangi PBB tersebut.

**Independensi.** Suatu perusahaan harus mampu menghindari pengaruh dominan yang muncul baik dari pihak *eksternal* (luar) maupun *internal* (dalam) perusahaan. Bekerja sesuai dengan tupoksi dan kewenangan masing-masing sebagai wujud dari tanggung jawab manajerial. Implementasi baik dari prinsip ini yang nantinya diinginkan adalah dapat menciptakan suatu dampak positif bagi perusahaan terkait [19]. Perusahaan itu harus bisa berdiri sendiri dengan tidak adanya ikut campur dari orang lain. Dari pernyataan tersebut bahwa hubungan dari budaya *siri'na pacce* mendorong kemandirian dan keselarasan dalam berbuat, termasuk dalam menghormati kebebasan dan melindungi hak-hak pada para pemangku kepentingan perusahaan. Daniar menyampaikan :

*“Perusahaan kami pengambilan keputusan itu tanpa adanya tekanan dari pihak tertentu. semua keputusan akan didiskusikan terlebih dahulu*

*untuk mengambil keputusan yang terbaik”.*

Sinta memperkuat hasil penelitian tersebut dengan mengatakan :

*“Pengambilan keputusan di perusahaan kami belum tentu dalam hal tersebut dikarenakan bisa saja ada keputusan akibat intervensi pejabat yg lebih tinggi seperti sekretaris, anggota daripada wabup, bupati.”*

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui secara bersama bahwasanya perusahaan XYZ telah berhasil mengaplikasikan kaidah GCG dengan efektif dalam aspek independensi. Namun, masih terdapat intervensi dari pihak luar, terutama terkait dengan pemerintah, sehingga pengambilan keputusan belum sepenuhnya berasal dari internal perusahaan. Hal itu sejalan dengan data hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dan dengan penelitian terdahulu budaya *siri'na pacce* juga menggalakkan keberanian dan ketegasan dalam membuat putusan yang tepat, meskipun berada di bawah tekanan. Budaya *siri'na pacce* dapat mendukung prinsip independensi dalam GCG, di mana keputusan harus diambil tanpa pengaruh yang tidak semestinya dari pihak luar [21]. Salah satu contoh dalam kasus ini adalah perusahaan berupaya mengambil keputusan secara mandiri, mengikuti hati nurani mereka, dan memilih langkah yang dianggap terbaik untuk kemajuan perusahaan.

**Fairness.** Perusahaan dapat memperlakukan semua pihak yang terlibat dengan adil dan layak, melibatkan mereka dari berbagai tingkat manajemen dalam menentukan langkah lanjutan terkait dengan perkembangan perusahaan [19]. Perusahaan perlu selalu menjalankan aktivitasnya dengan itikad baik, memperhatikan keuntungan bagi sejumlah investor dan entitas terlibat. Dari pernyataan tersebut bahwa hubungan dari budaya *Siri'na Pacce* menekankan pada keseimbangan dan memperoleh bagian-

bagian lain, serta membangun harga pada keadilan dan kesetujuan. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Daniar:

*“kita selalu diberi kesempatan untuk ikut mengemukakan pendapat dalam setiap diskusi ataupun meeting. semua keputusan diambil berdasarkan kebutuhan dan kemajuan perusahaan serta mengutamakan tujuan perusahaan”.*

Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan yang disampaikan oleh Marnia :

*“Kita disini sering dilibatkan atau diberikan kesempatan dalam hal pengambilan keputusan perusahaan demi kepentingan bersama”.*

Diperkuat juga oleh pernyataan Sinta :

*“sebagian iya, sebagiannya langsung diputuskan oleh pimpinan dalam melibatkan atau memberikan kesempatan dalam pengambilan keputusan. gaya kepemimpinannya cenderung ditentukan oleh pimpinan, asas kebersamaan kurang terasa.”*

Berdasarkan temuan penelitian, dapat diketahui secara bersama bahwasanya perusahaan XYZ sudah berhasil mengaplikasikan kaidah GCG dengan efektif, khususnya dalam aspek keadilan (*fairness*) yang didukung pada data wawancara. Salah satu contoh nyata adalah memberikan kesempatan partisipasi kepada karyawan dalam pengambilan keputusan perusahaan demi kepentingan bersama. Ditemukan masih ada perasaan kurangnya kebersamaan dalam kepemimpinan perusahaan yang dirasakan oleh sebagian pegawai, bahkan jika hanya dari perspektif pribadi mereka. Temuan ini sejalan dengan riset sebelumnya bahwasanya budaya *siri'na pacce* memastikan perlakuan yang adil dan setara terhadap semua pemangku kepentingan, baik *internal* maupun *eksternal* [22].

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis serta pemaparan evidensi yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan penerapan dari prinsip GCG di perusahaan tersebut, dengan mempertimbangkan dari segi praktik budaya *Siri'na Pacce*, sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Meskipun demikian, terdapat perlunya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, terutama dalam aspek pemberian gaji sesuai kontrak kerja yang telah disepakati bersama. Peningkatan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman keadilan yang lebih baik bagi pegawai di masa depan di perusahaan XYZ tersebut.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya nilai budaya lokal dari *Siri'na Pacce* memberikan kontribusi secara signifikan pada penerapan GCG di perusahaan dengan menciptakan lingkungan kerja yang lebih transparan, akuntabel, dan adil. Selain itu, nilai-nilai budaya lokal ini memberikan wawasan baru tentang integrasi prinsip-prinsip GCG dengan nilai-nilai budaya lokal untuk memperbaiki tata kelola perusahaan. Dalam konteks GCG, sudut pandang budaya lokal *Siri'na Pacce* dapat meningkatkan akuntabilitas, transparansi, independensi, tanggung jawab, serta juga keadilan yang ada pada manajemen perusahaan. Selain itu, hal ini juga menawarkan solusi praktis untuk memperbaiki ketidaksesuaian dalam deskripsi pekerjaan, meningkatkan keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan, dan mengurangi intervensi *eksternal* dalam proses pengelolaan perusahaan.

Penelitian ini menggabungkan prinsip GCG dengan sudut pandang budaya Makassar, yaitu *Siri'na Pacce*. Meskipun penelitian ini jarang dilakukan, referensi yang berkaitan dengan budaya di Indonesia masih terbatas, sehingga menyulitkan penulis untuk menggambarkan hubungan antara prinsip GCG dan budaya tersebut. Objek penelitian yang berfokus pada sektor *Food and Beverages* di Kota Makassar, membuat ruang lingkup penelitian ini spesifik, dan dengan

pemilihan objek yang berbeda, maka tidak menutup kemungkinan bahwa penerapan *siri'na pace* bisa memberikan potret budaya pada GCG yang lebih kaya. Hal ini bertujuan untuk melihat penerapan prinsip GCG dalam praktik *Siri'na Pacce* secara menyeluruh, serta keberlanjutan perusahaan di era yang akan mendatang.

#### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengekspresikan apresiasi yang teramat besar kepada lembaga, editor, serta rekan-rekan sejawat yang sudah mendukung serta juga membersamai penulis sepenuhnya selama tahapan pembuatan hingga penerbitan artikel ilmiah ini. Adanya *paper* ini semoga bisa memberikan kebermanfaatannya bagi semua pihak yang membutuhkan. Terima kasih.

#### Daftar Rujukan

- [1] A. Hamid, Z. A. Farid, L. Mattulada., B., and C. Salombe, "Siri & pesse: Harga diri manusia Bugis, Makassar, Mandar, Toraja," in *Pustaka Refleksi*, Makassar: Pustaka Refleksi, 2007.
- [2] S. Suroso, *Good Corporate Governance. Cetakan Pertama*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- [3] M. Hamdani, "Good corporate governance (GCG) dalam perspektif agency theory," *Semnas Fekon*, pp. 279–83, 2016.
- [4] E. Sofyan, *Good Corporate Governance (GCG). Cetakan Pertama*. Malang: Unismapress, 2021.
- [5] G. D. Sekarsari, "Kasus Tindakan Perusahaan yang Bertentangan dengan 5 Prinsip Good Corporate Governance," *J. Pusedansi*, vol. 2, no. 9, 2023.
- [6] A. Hilda, "Kasus Tindakan Bertentangan Prinsip GCG (Good Corporate Governance)," *J. Pusedansi*, vol. 3, no. 1, 2024.
- [7] I. Iqbal, M. Raihan, Y. A. Sibagariang, and M. Iqbal, "Implementasi GCG (Good Corporate Governance) Pada PT Kereta Api Indonesia," *J. Ekon. Bisnis*

- dan Manaj., vol. 2, no. 1, pp. 114–121, 2024.
- [8] A. D. Cahyani, S. M. Putri, O. A. Naka, and T. N. Lestari, “Literature Review: Implementasi Etika Bisnis Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Konvensional,” *J. Manag. Innov. Entrep.*, vol. 1, no. 2, pp. 76–88, 2024.
- [9] G. Gusnia, E. Khairina, and T. Dompok, “Implementasi Good Corporate Governance Penguatan BUMN Dalam Perlindungan Keuangan Negara,” in *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial dan Teknologi (SNISTEK)*, vol. 5, 2023, pp. 188–191.
- [10] R. Franita, *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan Studi untuk Perusahaan Telekomunikasi. Cetakan Pertama*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI, 2018.
- [11] I. Nurdin, “Implementation of Siri’Na Pacce’s Local Wisdom Values to Create Good Governance and CorruptionFree South Sulawesi, Indonesia,” *Int. J. Innov. Creat. Chang.*, vol. 12, no. 3, pp. 54–64, 2020, [Online]. Available: [www.ijicc.net](http://www.ijicc.net)
- [12] M. Ilman, W. Rusdi, and S. Prasetyaningrum, “NILAI BUDAYA SIRI’NA PACCE DAN PERILAKU KORUPSI,” *J. Indig.*, vol. 13, no. 2, pp. 68–86, 2015.
- [13] M. Rusdi, *Nilai Budaya Siri’na pacce Dan Perilaku Korupsi*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- [14] L. W. Andypratama, “Penerapan Prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada perusahaan keluarga: studi deskriptif pada distributor makanan,” *Agora*, vol. 1, no. 1, pp. 141–151, 2013.
- [15] A. Aziz, K. Komalasari, and S. Sapriya, “Integrating Siri,” *Integr. Siri’ Pacce Pancasila Civ. Educ. Subj. Elem. Sch.*, vol. 2020, no. 1, 2021.
- [16] H. Hijriani and H. Herman, “The Value of Siri’na Pacce as an Alternative to Settle Persecution,” *PADJADJARAN J. Ilmu Huk. (Journal Law)*, vol. 5, no. 3, pp. 558–580, 2019, doi: 10.22304/pjih.v5n3.a9.
- [17] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- [18] R. Darwis and A. U. Dilo, “Implikasi Falsafah Siri’na pacce pada Masyarakat Suku Makassar di Kabupaten Gowa,” *el Harakah J. Budaya Islam*, vol. 14, no. 2, pp. 186–225, 2012, [Online]. Available: <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/infopub/article/view/2317>.
- [19] A. A. Hirman, A. S. Sukirman, A. F. Bangun, and I. S. M. Ramadhonah, “Penerapan Good BUMDes Governance,” *AKUNSIKA J. Akunt. dan Keuang.*, vol. 4, no. 1, pp. 16–21, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.poliupg.ac.id/index.php/akunsika>
- [20] Rosni, *Pengaruh nilai budaya Sirii’ne pacce terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa dengan profesionalitas sebagai variable moderasi dikabupaten bulukumba. Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Alauddin Makassar, 2022.
- [21] B. H. Gautama, M. Ripurio, and G. Rahmayanti, “Re- Actualization Siri’na Pacce’Culture Through Sector Collaboration With Penta Helix Model,” *Sibatik J. J. Ilm. Bid. Sos. Ekon. Budaya, Teknol. Dan Pendidik.*, vol. 2, no. 9, pp. 2815–2826, 2023.
- [22] B. Karsono, “Good Corporate Governance: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency dan Fairness (Literature Review,” *Dinasti Int. J. Manag. Sci.*, vol. 4, no. 5, pp. 811–821, 2023.

Halaman ini sengaja dikosongkan